

MANFAAT EVALUASI PEMBELAJARAN NON TES PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI PESERTA DIDIK

Pranada

Prodi. Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam
pranada@st3b.ac.id

ABSTRAK

It is mandatory for a teacher to know and also evaluate the learning they do because this is one of the fundamental competencies that they must master so it is their responsibility as an educator. This competency must be in accordance with the main tasks of the teacher in the learning area, namely carrying out learning assessments which include assessing learning outcomes. By conducting assessments, teachers who manage learning activities can assess students' skills, the accuracy of the methods used, as well as whether students have succeeded in achieving the specified skills. In carrying out the assessment process, the aim is to obtain accurate information about the competence, quality of a person or an object being assessed, and in practice two different approaches are always used, namely test and non-test. This non-test technique is used to complement the weaknesses found in the test technique. This non-test technique includes several things, including observation, interviews, questionnaires, assignments and several other methods. Non-test learning evaluation provides very beneficial benefits for educators and students because it provides the opportunity to make approaches, build relationships, build two-way communication and at the same time get what you want to aim for.

Keywords: Teacher, Learning Evaluation, Education, Test and Non-Test

ABSTRAK

Sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk mengetahui dan juga melakukan evaluasi dalam pembelajaran yang dia lakukan karena hal ini merupakan salah satu kompetensi mendasar yang harus dikuasainya sehingga menjadi tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kompetensi ini harus sesuai dengan tupoksi guru bidang pembelajaran tersebut yaitu melakukan Penilaian pembelajaran yang meliputi penilaian hasil belajar. Dengan melakukan penilaian maka guru yang menjadi pengelola kegiatan pembelajaran dapat menilai keterampilan peserta didik, ketepatan metode yang digunakan, demikian juga berhasil tidaknya peserta didik mencapai keterampilan yang ditentukan. Dalam melakukan Proses penilaian memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang kompetensi, kualitas seseorang atau suatu objek yang dinilai, dan dalam praktiknya selalu digunakan dua pendekatan yang berbeda, yakni tes dan non tes. Teknik non tes ini dipakai untuk melengkapi kelemahan yang terdapat pada teknik tes. Teknik non tes ini meliputi beberapa hal didalamnya yang antara lain observasi, wawancara, angket, penugasan dan beberapa metode lainnya. Evaluasi pembelajaran Nontes memberikan manfaat yang sangat menguntungkan bagi pendidik dan juga peserta didik karena didalamnya memberikan kesempatan untuk melakukan pendekatan, terjalininya hubungan, terbangunnya komunikasi dua arah dan sekaligus mendapatkan apa yang mau dituju.

Kata Kunci: Guru, Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan, Tes dan NonTes

PENDAHULUAN

Pengertian Pendidikan

Dalam tulisannya pranada mengutip dari Amin Kunaifi mengatakan tentang Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2001 yang menjelaskan pendidikan yang diartikan dengan suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi keagamaan, kekuatan

spiritual, dan pengendalian diri. "Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bernegara dan berbangsa (Pranada Pane 2024).

Selanjutnya pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran bagi peserta didik agar mereka dapat mengetahui,

memahami, mengevaluasi bahkan menerapkan sehingga benar-benar menjadi informasi setiap ilmu pengetahuan yang diterima dari yang penting baik kepada si pengajar dan pembelajaran yang dilakukan baik didalam kelas juga yang diajar bahkan bagi suatu bahkan dari pengalaman-pengalaman yang merasa sekolah ataupun institusi yang dapat dikehidupan sehari-hari (Pranada Pane, T menyelenggarakannya. Evaluasi adalah Suhartono 2023)

Pendidikan itu sangat penting bagi masyarakat di seluruh belahan dunia dan arti lainnya bahwa pendidikan dibutuhkan oleh semua manusia dan juga tidak ada batasan untuk meminta atau memperoleh pengetahuan pendidikan. Salah satu contohnya adalah dalam hal usia yang mana tidak ada batasan untuk mengenyam pendidikan berapapun usianya karena yang terpenting adalah kemauan dan semangat yang masih dimiliki orang tersebut untuk mendapatkan pendidikan. Dan juga siapapun juga orangnya pasti menyadari bahwa banyak hal yang diketahui ketika mereka mau melaksanakan pendidikan tersebut.

Dengan adanya pendidikan di setiap manusia itu akan menolong mereka dalam menjalani kehidupannya karena manfaat pendidikan itu bisa dikatakan membawa perubahan dan penambahan dalam diri seseorang, misalnya dengan pendidikan yang dilakukan manusia menjadi tahu dari apa yang belum diketahui dan mampu melakukannya dari sebelumnya yang tidak mampu dilakukan dan juga menjadi mau yang dari awalnya tidak mau. Jadi bisa dikatakan bahwa pendidikan membawa transformasi dalam diri seseorang.

Gambaran dari Evaluasi Pembelajaran

Jika kita memahami secara umum evaluasi dapat memberikan pengaruh karena dengannya kita ingin mengetahui kualitas proses evaluasi dipakai akan memberikan informasi perihal produk dari suatu pembelajaran yang bagi siapa saja yang menggunakannya. Selanjutnya berkenaan dengan domain afektif, seperti dapat diartikan dengan suatu proses sikap, minat, bakat, motivasi, dan lainnya memperoleh informasi yang dibutuhkan dan lainnya. Termasuk jenis instrumen evaluasi akan menentukan sejauh mana kemajuan non-tes adalah observasi, pembelajarannya serta mengambil keputusan tawawancara, skala sikap, dan lainnya yang sifatnya untuk perbaikan-perbaikan se lainnya (Asrul 2015). dengan keperluannya supaya memperoleh hasil yang maksimal, selanjutnya sangat diperlukan untuk memberikan penilaian secara jelas dan akurasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penyelesaian tulisan ini

kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai lebih bersifat kualitatif. Penentuannya bisa dilakukan salah satunya dengan cara pemberian tes kepada pembelajar. Terlihat disana bahwa acuan tes adalah tujuan pembelajaran (Ahmad 2015).

Istilah evaluasi pembelajaran sering disinonimkan dengan ujian. Meskipun hal ini bisa dikatakan benar, namun belum menjadi keseluruhannya dari penilaian pembelajaran dalam praktiknya. Jadi istilah ujian dan tes itu salah satu cara yang dipergunakan untuk melakukan proses evaluasi dalam pembelajaran.

Dan dalam melakukan evaluasi pembelajaran setidaknya ada dua teknik yang harus kita ketahui diantaranya teknik tes dan teknik non tes. Pada dasarnya saat melaksanakan teknik tes itu memerlukan dan melibatkan banyak hal diantaranya ujian secara tertulis yang dilaksanakan dalam kelas dan juga secara formal. Berbeda dengan Teknik non tes yang merupakan metode penilaian tidak menguji siswa atau juga tidak melakukan tes.

Metode non tes adalah menjelaskan tentang hasil belajar berupa perubahan sikap hanya dapat diukur dengan teknik non-tes dan juga Instrumen

ada beberapa metode yang di gunakan untuk menentukan nilai dari informasi diantaranya: Menggunakan pendekatan kualitatif yang didapatkan deskripsi berbentuk survey. Metode survey adalah suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Tujuan survey adalah untuk melakukan penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program dimasa sekarang dan hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan program tersebut (Intan Suryanti 2023).

Metode kedua yaitu Studi Kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. "Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. (Pranada Pane 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Pembelajaran dan pengertiannya

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir'* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harpiyah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdiraltarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan (Abdulah, Ridwan, Kaharudin Arafah, Ishak Aziz 2020).

Dalam memberikan penjelasan tentang apa itu evaluasi pembelajaran disini penulis merangkum dari beberapa pengertian yang penulis dapatkan dari tulisan Elis Ratnawula diantaranya Wysong (1974), mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan. (Elis Ratna Wula 2014). Jadi bisa dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses

Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Adapun fungsi dari evaluasi pembelajaran ini yaitu mengetahui penilaian yang dalam kaitannya dengan berbagai aspek sistem pendidikan diantaranya:

Berfungsi selektif

Dalam tindakannya akan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengevaluasi peserta didiknya. Untuk itu Penilaian selalu memiliki tujuan Agar peserta didiknya yang dapat mendaftar di sekolah tertentu dan juga jika terpilih peserta didik tersebut memperoleh apresiasi dan berhak menerima biaya pendidikan sekolah dan ini juga menjadi bagian dari promosi dikelas dan bahkan di kelas selanjutnya.

2) Bersifat Diagnostik

Instrumen yang digunakan dalam penilaian itu mempunyai kriteria, selanjutnya guru dapat menggunakan hasilnya untuk menemukan suatu kelemahan yang terdapat pada peserta didik. Demikian juga kelemahan yang sudah diketahui agar di temukan solusi untuk menyelesaiannya. Oleh karena itu, ketika guru melakukan penilaian, sebenarnya mereka sedang memberikan diagnosis kepada siswa tentang kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan selanjutnya akan memberikan perbaikan.

3) Berfungsi sebagai penempatan.

Sistem baru yang kini banyak digunakan di negara-negara Barat adalah sistem belajar mandiri. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan mempelajari paket pembelajaran, baik berupa modul maupun paket pembelajaran tersendiri. Alasan sistem ini diciptakan adalah karena kemampuan individu sangat

Setiap siswa dilahirkan dengan bakatnya masing-masing, sehingga pengajaran menjadi lebih efektif bila disesuaikan dengan karakteristik siswa yang ada.

4) Berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa berhasilnya program dilaksanakan. Untuk itulah perlu dilakukan evaluasi. Selanjutnya keberhasilan suatu program tergantung pada beberapa faktor yang memang harus ada dan faktor-faktor diantaranya adalah para guru, metode/ strategi pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, peralatan, dan sistem manajemennya, yang mana semua unsur ini memiliki fungsi dan peranannya masing-masing supaya memberikan kontribusi yang maksimal serta tercapainya keberhasilan tersebut yang memang diharapkan.

B. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi

Pada pelaksanaan Evaluasi pembelajaran tentunya memiliki tujuan dan tujuan itu harus jelas dan bisa dipahami. Hal yang pertama adalah memiliki tujuan agar semua perangkat yang dipakai itu harus efektif dan juga efisien. Selanjutnya juga harus mendapatkan bukti dari evaluasi yang dilakukan dengan tujuan agar dijadikan bahan bukti tentang kemajuan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dalam waktu yang sudah ditentukan. Dalam hal kekurangan sudah ditemukan tentunya harus dengan segera dicari solusinya, tetapi jika para peserta didik memiliki keahlian itu menjadi data yang penting juga dan segera dibuatkan laporan tentang kemajuan peserta didik tersebut. Jadi pada intinya tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah untuk menemukan sesuatu yang penting dan selanjutnya akan diambil suatu kesimpulan agar bagaimana atau seperti apa tindakan selanjutnya yang harus dilakukan oleh pihak pendidik atau para guru tersebut.

C. Manfaat Evaluasi

Pembelajaran

Siapa yang akan mendapatkan manfaat dari evaluasi pembelajaran? Hal ini perlu untuk diketahui dan juga di tindaklanjuti untuk ke tahapan berikutnya dan yang menerima manfaatnya adalah pihak guru yang mengajar, peserta didik dan juga lembaga atau institusi tersebut.

a. Bagi guru

- 1) Pada saat guru melakukan penilaian, tentunya memperoleh informasi tentang kemajuan belajar dari peserta didik tersebut.
- 2) Materi pelajaran jika diajarkan sesuai dengan kemampuan peserta didik, akan memberikan informasi ataupun data kepada guru dan selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan materi pelajaran selanjutnya (yang tentunya juga sesuai dengan kemampuan peserta didik).
- 3) Evaluasi memungkinkan guru mengetahui cara pengajaran yang digunakannya tepat dan efisien dalam pelaksanaannya (Karena mengingat waktu yang digunakan memiliki keterbatasan).
- 4) Guru dapat menggunakan hasil penilaian sebagai laporan kepada pihak pimpinan di suatu institusi.

b. Bagi Siswa / peserta didik

- 1) Hasil evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih intensif.
- 2) Peserta didik dapat menilai kemajuan belajarnya berdasarkan hasil
- 3) Hasil evaluasi merupakan data apakah metode pembelajaran yang diterapkan baik atau tidak.
- 4) Hasil evaluasi juga menjadikan informasi yang penting bagi peserta didik dan mengarahkan mereka kepada tempat yang tepat untuk kedepannya.

c. Bagi Lembaga /Institusi

- 1) Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah dapat menentukan apakah kondisi belajar mengajar yang dilaksanakannya sudah memenuhi harapan.
- 2) Hasil evaluasi merupakan bahan untuk dipakai sekolah untuk pengembangan selanjutnya.
- 3) Hasil evaluasi menjadi dasar penentuan langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan mutu sekolah dan salah satunya untuk meningkatkan penilaian yang di berikan pemerintah kepada sekolah tersebut (Akreditasi sekolah).

D. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Evaluasi

1) Kontinuitas

Penilaian tidak boleh dilakukan sembarang karena pembelajaran itu sendiri merupakan proses yang berkesinambungan. Penilaian pembelajaran yang baik adalah penilaian yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan serta melibatkan segala unsur yang memang berkaitan dengan penilaian.

2) Komprensif

Penilaian pembelajaran dikatakan baik bila penilaian dilakukan secara menyeluruh, tuntas dan tidak sebagian saja. Meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menjadikan semua benda sebagai bahan penilaian. Misalnya subjek penilaian adalah siswa, maka seluruh aspek kepribadian siswa tersebut harus dinilai, baik kognitif, emosional, maupun psikomotoriknya.

3) Adil dan Obyektif

Suatu penilaian dapat dikatakan baik apabila **b**. Sesama guru tidak mengandung unsur subjektif . Semua siswa harus diperlakukan sama, tidak ada "diskriminasi". didalamnya, apapun yang ada latarbelakang atau seperti apapun keadaan siswa tersebut tidaklah boleh menjadi alasan memimak kepada salah satu siswanya. Guru bersama dalam sekolah tersebut.

bertindak obyektif, berdasarkan kemampuan siswa. Sikap, emosi, keinginan dan prasangka negatif harus dihindari. Penilaian harus berdasarkan fakta (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau teknik.

4) Kooperatif

Dalam menjelaskan tentang Kooperatif ini tentunya ingin mengajak bekerjasama yang melibatkan pihak lain dalam kegiatan evaluasi dan kerjasama ini memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Selanjutnya hendaknya kerjasama ini melibatkan orang - orang terdekat yang diantaranya para orang tua, teman sekelas, sesama guru profesi di sekolah, pimpinan sekolah bahkan peserta didik itu sendiri.

a. Orang tua peserta didik

Orang tua peserta didik adalah hal yang sangat menentukan bagi perkembangan anaknya. Orang tua tidak bisa acuh tak acuh karena mereka yang paling dekat dan lebih tahu keberadaan anaknya baik dalam hal pengetahuan dan yang lainnya. Orang tua dan anak memiliki waktu yang lama dalam kebersamaan dengan anaknya dan juga orang tua sudah pasti pribadi yang sangat dekat dengan anaknya sehingga ada rasa kebersamaan dan keterbukaan sianak tersebut sehingga ketika hubungan terjalin maka sipeserta didik akan merasa nyaman dan lebih mudah untuk menerima didikan dari orang tuanya. Sifat kepedulian orang tua juga sangat diharapkan terjadi pada anak-anak mereka yang mana para orang tua tidak sepenuhnya bergantung kepada sekolah dimana anak mereka dikelola.

c. Kepala sekolah

Bekerjasama dengan kepala sekolah yang selaku pimpinan di suatu sekolah itu juga sangat penting karena dalam hal ini tidak hanya membicarakan bagaimana memberikan penilaian bagi siswa tetapi juga berkaitan dengan kualitas sekolah tersebut yang menyelenggarakan pendidikan yang dalam hal ini akan memberikan suatu penilaian juga pada sekolah tersebut pada akhirnya.

d. Peserta didik itu sendiri

Peserta didik adalah orang yang paling penting untuk mengetahui keberadaannya, apakah mendapatkan sesuatu atau sebaliknya sehingga menjadi informasi mengenai dirinya sendiri yang selanjutnya akan diteruskan untuk memperbaiki atau juga semakin meningkatkan dirinya terhadap apa yang sudah diperolehnya dalam pendidikan yang dilakukannya, dan juga peserta didik menjadi semakin memahami bahwa dengan khasil yang diterimanya itu menjadi stimulant untuk memotivasi dirinya sendiri dalam pembelajaran yang dilakukannya.

5) Praktis

Bagi yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Demikina juga harus memperhatikan bahasa dan petunjuk dalam mengerjakan soal supaya tidak menimbulkan hal-hal yang sulit ataupun yang tidak bisa dipahami yang mengakibatkan hasil yang tidak maksimal.

E. Teknik - teknik Evaluasi Pembelajaran

Teknik ini secara sederhana dapat dipahami sebagai bentuk menyampaikan sesuatu karena teknik itu akan mempermudah dan memperjelas apa yang disampaikan dan apa yang didapat. Dalam penilaian pembelajaran terdapat dua teknik diantaranya:

1. Teknik Tes

Tes penilaian teknis berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan belajar yang efektif akan muncul pada yang dicapai peserta didik dan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Misalnya; memperhatikan pelajaran, dari kegunaannya dalam mengukur peserta didik, motivasi belajar, menghormati guru teknis meliputi tes diagnostik, tes formatif, dan tes klasik, kebiasaan belajar, dan

sumatif. Penilaian dalam bentuk tes lebih banyak digunakan untuk menilai hasil belajar siswa berdasarkan ranah proses berpikirnya.

Teknik tes adalah metode penilaian yang menggunakan alat tes seperti kuis, tes tertulis, atau tugas untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tes ini seringkali mengharuskan siswa untuk menjawab pertanyaan tertentu atau menyelesaikan tugas tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hasil tes inilah yang nantinya menjadi dasar pemberian skor atau penilaian kinerja siswa.

Contoh teknik tes adalah tes tertulis. Tes tertulis biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan yang harus dijawab peserta didik secara tertulis. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat berupa pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan singkat, atau pertanyaan esai. Tes menulis ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami konsep, kemampuan menganalisis informasi, dan keterampilan menulis.

2. Teknik NonTes

a. Pengertian teknik NonTes

Teknik non tes adalah penilaian pembelajaran yang dilakukan tanpa menguji siswa, tetapi dilakukan dengan cara tertentu, antara lain observasi sistematis, wawancara, tes, atau tinjauan pustaka (analisis dokumen). Teknik ini berperan penting dalam menilai aspek sikap (ranah emosional) dan keterampilan (ranah psikomotorik) seseorang yang dalam konteks ini adalah peserta didik.

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli berpendapat bahwa perubahan sikap seseorang dapat diprediksi. Apabila seseorang mempunyai

perasaan kognitif yang tinggi, maka ciri-ciri belajar yang efektif akan muncul pada yang dicapai peserta didik dan pada berbagai perilaku. Misalnya; memperhatikan pelajaran, dari kegunaannya dalam mengukur peserta didik, motivasi belajar, menghormati guru teknis meliputi tes diagnostik, tes formatif, dan tes klasik, kebiasaan belajar, dan

hubungan social, memiliki respon yang dalam memberikan tanggapan.

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. Ranah psikomotorik ini juga menjelaskan bahwa seorang siswa mampu mempraktekan dengan tubuhnya dan itu dilakukannya dengan jelas tanpa ada keraguan dalam gerakan tubuhnya.

b. Jenis-Jenis teknik Non tes

1) Observasi

Observasi adalah suatu teknik evaluatif yang dilakukan dengan menggunakan indra secara langsung. Observasi adalah suatu tindakan melalui pengamatan yang dilakukan yang mengharuskan siswa menyelesaikan secara cermat untuk mendapatkan informasi aktivitas tertentu di luar aktivitas yang akurat dan melakukan observasi ini pembelajaran kelas. Observasi dapat dilakukan secara langsung (berada di tempat).

Berdasarkan kerangkanya, observasi itu dapat berupa pekerjaan rumah atau bisa di bagi menjadi dua hal yaitu Observasi proyek. Pekerjaan rumah merupakan tugas terstruktur yang dapat diartikan dengan seluruh yang harus diselesaikan siswa di luar aktivitas guru sebagai pengamat telah ditentukan kelas, seperti menjawab pertanyaan atau sebelumnya berdasarkan kerangka yang menyelesaikan latihan dan tugas praktik mencakup unsur-unsur sebagai berikut: Unsur-unsur lainnya.

unsur disusun dalam skenario. Isi dan ruang lingkup dokumen observasi ditetapkan dengan jelas, pasti dan terbatas.

Selanjutnya observasi tidak terstruktur, di jelaskan bahwa Portofolio adalah suatu artinya tidak seluruh aktivitas guru sebagai laporan yang menunjukan bahwa peserta pengamat dibatasi oleh kerangka yang telah didik tersebut mampu atau tidaknya untuk ditentukan. Observasi hanya dibatasi oleh tujuan menyelesaikan terhadap tugas yang diberikan untuk dikerjakannya. Contohnya dalam portofolio proses yaitu pekerjaan yang digunakan untuk memantau kemajuan dan perkembangan serta menilai peserta didik saat mereka mengelola aktivitas belajarnya sendiri

2) Wawancara

Teknik wawancaranya serupa dengan tes secara lisan. Teknik wawancara ini diperlukan bagi pendidik untuk tujuan mengungkapkan atau mengajukan pertanyaan lebih lanjut mengenai hal-hal yang informasinya kurang jelas. Teknik wawancara ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi kesulitan yang dihadapi siswa tanpa bermaksud menghakimi mereka.

artian Setidaknya teknik wawancara ada dua macam, yaitu wawancara langsung (tatap muka) dan wawancara tidak langsung (memakai suatu instrument). Dalam konteks pendidikan Wawancara tatap muka adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau pesert didik tanpa melalui perantara.

Wawancara tidak langsung adalah wawancara dimana pewawancara mengetahui bahwa guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui orang lain atau media. Dan kedua teknik ini akan memberikan hasil yang maksimal jika memang dengan serius pada waktu pelaksanaannya.

3) Penugasan

Tugas merupakan teknik penilaian yang mengharuskan siswa menyelesaikan sesuatu kepada peserta didik melalui orang lain atau media. Dan kedua teknik ini akan memberikan hasil yang maksimal jika memang dengan serius pada waktu pelaksanaannya.

4) Portofolio

Dalam konteks pembelajaran Bisa

5) Penilaian diri

Teknik ini merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik tersebut untuk menyampaikan kelebihan dan kekurangan dirinya yang mana hal ini berkaitan dengan kompetensi

yang memang menjadi tujuan pembelajaran.

6) Penilaian sesama peserta didik

Penilaian dilakukan dengan cara meminta pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, peserta didik yang lain untuk memberikan misalnya teknik penugasan yang dimana penilaian terhadap temannya yaitu dalam hal peserta didik dapat diberikan tugas dalam kelebihan dan kekurangan temannya tersebut. hal perenungan dan penghapalan firman. Hal ini dilakukan karena teman yang bersamanya Tuhan dan dilanjutkan dengan di melihat langsung dan merasakan apa yang praktikan di depan kelas. Demikian juga terjadi bagi teman yang akan diberikan penilaian. dalam teknik penilaian diri jika hal ini di tugaskan kepada peserta didik mereka akan menceritakan diri mereka sendiri

7) Jurnal

Fungsi dari Jurnal adalah untuk mencatat sebagai mahluk ciptaan Tuhan yang para pendidik pada saat proses pembelajaran paling berharga dan mulia. Demikian juga berlangsung. Demikian juga dalam penilaian dengan teknik- teknik yang lainnya jurnal ini berisi informasi tentang apa yang sangat relevan jika di implementasikan menjadi kekuatan dan kelemahan para peserta dalam pembelajaran Pendidikan Agama didik yang tentunya berkait dengan kinerja Kristen. ataupun sikap peserta didik dan dituliskan maupun di jelaskan secara dekriptif.

F. Evaluasi Pembelajaran non tes Pendidikan Agama Kristen bagi siswa

Di Indonesia, pendidikan agama Kristen tidak hanya menjadi tanggung jawab gereja, tetapi juga sekolah formal negeri dan swasta. Walaupun masih belum terlaksana secara maksimal tetapi setidaknya sudah ada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkhususnya para guru Kristen dan juga guru yang memang pembelajaran itu adalah bidangnya.

Demikian juga Pendidikan Agama Kristen di sekolah mempunyai peran khusus sebab proses belajar mengajar yang dimana dalam pengertian secara formal berlangsung dengan sistematis dan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan dan juga berdasarkan kurikulum yang jelas serta benar-benar memberikan kontribusi terhadap pemahaman - pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan asal usulnya. Karena dengan memberikan pengetahuan secara sistematis dan jelas akan menghasilkan siswa atau murid yang berkualitas secara pendidikan formal.

Dari beberapa teknik yang sudah dijelaskan diatas tentunya ada yang sesuai dan dapat di terapkan dalam penilaian terhadap peserta didik dapat diberikan tugas dalam kelebihan dan kekurangan temannya tersebut. hal perenungan dan penghapalan firman. Hal ini dilakukan karena teman yang bersamanya Tuhan dan dilanjutkan dengan di melihat langsung dan merasakan apa yang praktikan di depan kelas. Demikian juga terjadi bagi teman yang akan diberikan penilaian. dalam teknik penilaian diri jika hal ini di tugaskan kepada peserta didik mereka akan menceritakan diri mereka sendiri

Tuhan Yesus dan juga Metode Pengajaran-Nya

Dalam Injil Yohanes 13:13 dikatakan bahwa Tuhan Yesus adalah Guru dan Tuhan yang tentunya ini memiliki pengertian bahwa Dia adalah guru yang luar biasa yang memiliki tingkat yang lebih tinggi. Tuhan Yesus memiliki berbagai macam metode dalam pelayanan dan pengajarannya. Dia selalu mengajak orang yang diajarnya untuk membangun komunikasi dua arah, Dia mempersilahkan orang lain untuk bertanya kepadaNya.

Demikian juga kepada para muridnya Tuhan Yesus menyampaikan metode pengajarannya dalam bentuk penugasan, misalnya Dia memerintahkan para murid untuk pergi mengajarkan kabar baik secara berdua-dua (Tim kecil). Dan semua materi pengajaran Tuhan Yesus disampaikan kepada para murid dan Tuhan Yesus mau para murid mengaplikasikannya dalam hidup mereka. Jika ini kita korelasikan kepada cara pembelajaran tentunya akan terkait dengan ranah kognitif, afektif dan juga psikomotorik dari para muridnya. Demikian juga dalam metode pengajaran Tuhan Yesus siapapun yang mendengarkannya hendaknya juga

melakukanya karena akan memberikan pengalaman bentuk tes untuk menilai hasil dan yang kuat dan perubahan yang besar akan terjadi pada proses belajar siswa.

ketika seseorang mendapatkan sesuatu yang baru(Guru sekolah biasanya lebih sering ilmu pengetahuan) dan langsung di praktikan itu akan menggunakan tes dari pada non-tes. Hal membuat pengetahuan itu menjadi gaya hidup mungkin terjadi karena ujian tes lebih mudah dibuat, lebih praktis digunakan, dan hanya terbatas pada aspek kognitif

Religiusitas dan kontribusi agama Kristen terhadap iman.

Pendidikan Agama Kristen di sekolah belajar di kelas.Teknik tes lebih mudah memegang peran yang sangat penting. dipersiapkan dibandingkan non tes.

Tumbuhnya keimanan peserta didik kepada Tuhan menjadi harapan dalam proses belajar mengukur hasil belajar pada ranah kognitif mengajar yang dilaksanakan di sekolah. (pengetahuan teori). Hasil belajar afektif Pendidikan Agama Kristen juga diharapkan dan psikomotor kini dapat diukur dengan memberikan kontribusi kepada peserta didik menggunakan metode non tes.

untuk memperlengkapi mereka secara religius dan menjadi mata pelajaran utama serta menjadi berkaitan dengan keterampilan, sikap, dan pondasi untuk menerima mata pelajaran lainnya nilai. Sebagai contoh dalam penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Guru mempunyai peranan yang sangat adalah sebagai berikut : perhatian terhadap penting dalam membantu siswa menguatkan kelas, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa keimanannya. Oleh karena itu, guru harus hormat terhadap guru dan teman sekelas, menggunakan metode dan media untuk kebiasaan belajar, mau menolong teman, menyampaikan keimanan dan bertanggung sopan santun, ceria, dan baik. Pada intinya jawab menyesuaikan RPPnya. Selain itu, guru ini memberikan transformasi bagi peserta didiknya mengajar Pendidikan Agama Kristen didik tersebut.

dengan mengutamakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar hasil pendidikan lebih pada saat pembelajaran di sekolah, optimal. Dengan menyentuh ketiga ranah ini juga terutama saat mendapat bimbingan dari guru akan memberikan dampak yang sangat guru. Sikap tersebut meliputi kemampuan bermanfaat bagi peserta didik karena ketika dalam menerima instruksi dari guru, mereka sudah mengetahui, memahaminya maka perhatian siswa terhadap penjelasan guru, peserta didik akan mampu untuk melakukannya.

Hasil belajar adalah seluruh hak yang diterima siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Tujuan pembelajaran pada bagian ini merupakan seperangkat hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan perilaku belajar, yang biasanya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang diharapkan dari siswa.

Dalam hal pengukuran hasil belajar dibagiakut : pertama, menirukan dimana menggunakan kedua jenis teknik tersebut, peserta didik mulai melakukan tindakan sekolah biasanya lebih banyak menggunakan teknik dan pengulangan. Kedua, tes dibandingkan teknik non tes. Penggunaan teknik nontes oleh guru untuk menilai hasil dan proses pembelajaran masih sangat terbatas dibandingkan ketiga, keseksamaan, peserta didik dapat

berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa setelah menyelesaikan pengalaman

mudah dibuat, lebih praktis digunakan, dan hanya terbatas pada aspek kognitif

Penilaian ranah afektif yang dan menjadi mata pelajaran utama serta menjadi berkaitan dengan keterampilan, sikap, dan pondasi untuk menerima mata pelajaran lainnya nilai. Sebagai contoh dalam penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Selanjutnya sikap peserta didik dan psikomotorik agar hasil pendidikan lebih pada saat pembelajaran di sekolah, optimal. Dengan menyentuh ketiga ranah ini juga terutama saat mendapat bimbingan dari guru akan memberikan dampak yang sangat guru. Sikap tersebut meliputi kemampuan bermanfaat bagi peserta didik karena ketika dalam menerima instruksi dari guru, mereka sudah mengetahui, memahaminya maka perhatian siswa terhadap penjelasan guru, peserta didik akan mampu untuk melakukannya.

keinginan siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, penilaian siswa terhadap diri guru, dan kesediaan siswa untuk bertanya. Termasuk keinginan pertanyaan guru.

Penilaian ranah psikomotorik adalah penilaian dalam segi keterampilan atau kemampuan motorik peserta didik, koordinasi antara otak dengan beberapa otot. Ranah psikomotorik memiliki lima tahapan perkembangan adalah sebagai

melakukan tindakan dengan tingkat perbaikan yang lebih tinggi. Keempat, artikulasi, peserta didik dapat melakukan tindakan secara berurutan dengan kegiatan yang berbeda-beda. Kelima, naturalisasi, peserta didik melakukan secara alami satu tindakan atau sejuta tindakan yang urut, maka keterampilan penampakan peserta didik tersebut ? Namun jika teknik tersebut telah sampai pada kemampuan yang paling penilaian non tes ini dilakukan tinggi. Sebagai contoh anak dapat membaca alkitabnya akan mendapatkan jawaban yang bernyanyi, mengucapkan ayat hafalan, bercerita dan mampukannya. lain sebagainya yang artinya mereka bisa mengatahui memahami dan juga melakukannya dan ini pertama merka mampu melakukannya secara utuh.

Manfaat evaluasi pembelajaran non tes Pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen Bagi peserta didik

Sebuah bentuk evaluasi sangat bermanfaat untuk diterapkan kepada peserta didik secara khusus dan yang selanjutnya menjadi tolak ukur dalam menggunakan evaluasi pembelajaran. Sama halnya dengan evaluasi pembelajaran secara non tes, yang juga tidak ketinggalan untuk memberikan manfaat dalam proses evaluasi. Dalam penilaian evaluasi non tes itu menggunakan beberapa strategi yang didalamnya melibatkan rasa kebersamaan dan adanya kedekatan satu dengan yang lain, misalnya melakukan evaluasi secara non tes ini melalui wawancara, observasi yang tentunya ini memberikan kesempatan untuk adanya keterbukaan dalam proses pelaksanaanya. Sembari melakukan wawancara pihak guru bisa semakin mengenal dan memahami peserta didik yang sedang diwawancarai ditambah juga dengan sikap jguru yang memang memberikan kenyamanan ketika sedang berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

Keterbukaan seorang peserta didik peserta didik itu membuktikan kesungguhannya memberikan jawaban yang baik dari pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya dengan keterbukaannya menjadi target dalam mata pelajaran membuktikan bahwa ranah kognitif, afektif psikomotoriknya juga terlibat untuk memberikan tanggapan yang baik juga. Apalagi jika di kerjakan benar yang dibalut dengan untuk tujuan yang jelas yaitu pendapatkan informasi dan selanjutkan diberikan penialain. Hal yang perlu

KESIMPULAN

Secali lagi hal ini diperlukan penilaian yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, maka sistem penilaian yang digunakan harus terpadu dan mampu mengukur kemampuan seluruh peserta didik. Penilaian pembelajaran tidak hanya digunakan untuk mengukur ranah kognitif siswa. Ranah yang diukur dengan nontes ini adalah ranah emosional, psikomotorik, komunikasi, dan hubungan sosial.

Seorang guru yang berfungsi sebagai pendidik dan pengajar harus mampu melakukan evaluasi pembelajaran mampu melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik dan tidak hanya dengan melakukan penilaian tes yang berbasis kepada pengetahuan (kognitif), namun perlu juga melakukan penilaian secara non tes yang tertuju kepada penilaian sikap, keterampilan, sosial (afektif) dan psikomotorik. Dengan demikian guru memiliki pandangan luas terhadap anak didiknya yang tidak hanya dilihat dari sisi akademis saja, namun dilihat juga dari sisi spiritualitas ataupun kerohanianya, juga hubungan sosialnya yang dilakukan dengan cara wawancara, portofolio, penilaian diri, penilaian teman, penilaian diri, penilaian teman,

observasi, tugas kelompok. Sehingga peserta didik dapat bertumbuh dalam nilai-nilai kristen didalam hidupnya. Sehingga pendidikan Agama Kristen adalah setiap peserta didik dapat mengenal Tuhan dengan benar yang dibalut dengan

Demikianlah yang menjadi tugas dan tanggungjawab bagi guru pendidikan agama Kristen yang memberikan penilaian secara non tes kepada peserta didiknya yang diharapkan memiliki pengetahuan yang dipahami dan di aplikasikan dalam diri peserta didik tersebut dan yang tidak kalah pentingnya secara spiritual atau kerohanian mereka juga mengalami pertumbuhan kearah yang semakin baik dan alkitabiah. Pada tahap selanjutnya peserta didik yang menerima pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mampu melakukan semua pembelajaran yang mereka terima dalam kehidupan mereka sehari hari yang pada akhirnya kehidupan peserta didik juga bisa menjadi contoh bagi peserta didik lainnya. Karena pendidikan adalah suatu pembelajaran yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Ridwan, Kaharudin Arafah, Ishak Aziz, Dkk. 2020. *Evaluasi Proses Dan Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, Nahjiah. 2015. *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Interpena.
- Asrul, Risyadi Ananda. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Elis Ratna Wula, Rusdiana HA. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 13*. Bandung: Pustaka setia.
- Intan Suryanti, Tony suhartono. P.Pane. 2023.

“KOLABORASI KOMPETENSI GURU PAK DENGANKETELADANANHIDU P ORANG TUAUNTUK MEWUJUDKANKUALITAS PENDIDIKAN ANA.” *Imparta 1* nomor 2: 12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61768/ji.v1i2.53>.

Pranada Pane, Tony Suhartono, Intan Suryanti. 2023. “Kolaborasi Kompetensi Guru Pak Dengan Keteladanan Hidup Orang Tua Untuk Mewujudkan Kualitas Pendidikan Anak,.” *Imparta 1* nomor 2 (Kompetensi guru dan keteladanan hidup orang Tua): 2.
<https://doi.org/https://orcid.org/0009-0004-3357-8076>.

Pranada Pane. 2022.
 “EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA.” *Imparta 1* nomor 1.
<https://doi.org/https://orcid.org/0009-0004-3357-8076>.
 —. 2024. “Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Menyelamatkan Generasi.” *Imparta 2* nomor 2: 73–82.
<https://doi.org/https://orcid.org/0009-0004-3357-8076>.